

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan baik dan terfokus untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan fisik dan spiritual yang diberikan orang dewasa untuk tumbuh dan mencapai tujuan sehingga mereka dapat menangani kewajiban hidup mereka sendiri.¹

Peserta didik belajar di sekolah bukan sekedar untuk menjadi cerdas tetapi juga untuk membangun kepribadian lebih baik. Dalam pendidikan berkarakter hendaknya peserta didik dibimbing dan diarahkan agar potensi baik dikembangkan serta menghilangkan potensi buruk hingga menjadi generasi yang berkualitas insan kamil.

Menjadikan seseorang yang baik dan cerdas adalah tujuan sekolah yang paling mendasar. Nabi Muhammad Saw. menekankan bahwa membangun dan mengembangkan karakter baik adalah misi utama dalam melaksanakan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan menciptakan budaya sekolah yang menjadi pedoman bagi tingkah laku dan rutinitas yang diikuti seluruh peserta didik.²

Ratna Megawangi dalam buku karya Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, pendidikan karakter ialah menginstruksikan murid agar

¹ Hidayat Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

² Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 33–34.

mampu membuat pilihan bijaksana dan menerapkannya dalam rutinitas keseharian, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan dampak yang konstruktif terhadap lingkungan sekitar.³

Pendidikan karakter adalah strategi untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral sedemikian rupa sehingga seseorang mengetahui, sadar, dan mau bertindak berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Membangun karakter peserta didik tidak terlepas dari keterlibatan warga sekolah yang turut serta dalam mengembangkan karakter baik peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengidentifikasi panutan dan lingkungan yang mendorong perkembangan karakter yang baik dalam kepribadian mereka.⁴

Perintah untuk melaksanakan pendidikan karakter sekiranya tergambar dalam Alquran surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Pada ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan agar hamba-Nya mengajak orang-orang dalam berbuat kebaikan, berakhlak mulia, serta menjauhi segala keburukan yang dilarang oleh-Nya. Guru sosok yang membimbing dan mengarahkan peserta didik di sekolah serta berperan penting dalam mendukung pengembangan karakternya. Peserta didik

³ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 75.

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Cet. 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 36.

diinstruksikan oleh guru mereka untuk menjalani kehidupan yang lurus, memiliki akhlak terpuji, dan menghindari akhlak tercela. Guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran semata tetapi juga mengarahkan peserta didiknya merealisasikan ilmu yang didapat ke dalam hidupnya sehari-hari. Maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja menjadikan pendidikan karakter tidak diragukan lagi penting bagi generasi muda.

Fungsi dan tujuan UU Sisdiknas dituangkan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Adanya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan bermutu. Negara Indonesia menginginkan anak-anak menjadi penerus generasi bangsa yang berkarakter, berguna bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demi tercapainya generasi berkualitas tersebut maka pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya mengembangkan kemampuan, akan tetapi juga perlu adanya pembentukan karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan adanya

⁵ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter ...*, 200.

transfer ilmu serta membimbing peserta didik mengamalkan akhlak yang baik merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan nasional.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang pada pembelajarannya dapat dipadukan dengan pendidikan karakter. Pada mata pelajaran formal di sekolah yang paling berdekatan dengan pendidikan karakter adalah akidah akhlak. Akidah akhlak berperan membangun karakter peserta didik yang di dalamnya tertuang anjuran melaksanakan kebaikan serta aturan-aturan dalam berinteraksi dengan Tuhan, manusia, dan alam.

Akidah yakni berkenaan dengan keimanan atau keyakinan seseorang, sedangkan akhlak berkenaan dengan perbuatan, tabiat, atau perilaku seseorang. Tanamkan terlebih dahulu niat yang baik dalam hati sebelum berbuat sesuatu. Peningkatan keimanan seseorang akan mengarahkan pada semakin baiknya akhlak seseorang dalam hidup keseharian.⁶

Jelas bahwa karakter memiliki arah yang sama dalam hal pendidikan akhlak, yaitu pengembangan karakter. Perbedaannya pendidikan karakter tampak sekunder, sedangkan pendidikan akhlak tampak islami. Apabila sejauh ini para penggiat pendidikan karakter berhasil merumuskan pendidikan karakter hingga pada tahap operasional, meliputi metodologi, teknik, dan strategi, sedangkan pada pendidikan

⁶ M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di MA Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (Juli 2017): 109, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>

akhlak sarat akan pengetahuan islami tentang standar ideal dan sumber-sumber karakter baik.⁷

Akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat membantu dan mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidah mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang tercela. Akhlakul karimah sangat penting bagi peserta didik untuk diamalkan dan dibiasakan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi dampak buruk degradasi moral yang terjadi.⁸

Informasi awal yang didapatkan peneliti dari tempat penelitian ini ialah terdapatnya kenakalan para peserta didik yaitu sikap perilaku mencontek, membolos, terlambat datang pada kegiatan sekolah, sikap belajar yang kurang baik seperti tidak memperhatikan pelajaran, ribut di kelas, serta bercanda dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Demikian merupakan sikap perilaku yang belum mencerminkan pribadi yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran yang diuraikan, bahwasanya pendidikan karakter berkaitan erat dengan akidah akhlak, di mana nilai-nilai agama dapat menjadi sumber dalam pembangunan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 65.

⁸ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (7 Desember 2018): 151, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.

karakter seseorang. Pada penelitian ini, nilai-nilai karakter yang diamati dan diteliti berfokus pada akidah dan akhlak seseorang. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah dapat mencetak generasi yang bukan sekedar berbakat akademik, akan tetapi juga berakhlak yang baik dan mencerminkan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Bertolak dari hal tersebut maka peneliti pun tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”*

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam KBBI diartikan sebagai “proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).”⁹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendorong perkembangan kebajikan pada anak-anak sehingga mereka memiliki kebajikan tersebut dan mempraktikkannya dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk yang dihabiskan di rumah, di masyarakat, dan sebagai warga negara.¹⁰

⁹ Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” diakses 20 Juli 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pelaksanaan>.

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

3. Pembelajaran

Interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar merupakan suatu proses pembelajaran. Belajar mengajar adalah bantuan yang diberikan pengajar kepada siswa sehingga mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, pembentukan sikap, dan keyakinannya.¹¹

4. Akidah Akhlak

Salah satu mata pelajaran yang termasuk Pendidikan Agama Islam adalah Akidah Akhlak yang mempelajari, menghayati, serta mengimani ajaran-ajaran Islam sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah Swt. hingga terbentuk akhlak-akhlak yang terpuji dan menghindari akhlak-akhlak tercela dengan menerapkan sikap perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak menurut paparan tersebut berarti adanya pendidikan karakter yang tampak dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik. Penelitian ini meliputi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak yang ada di

¹¹ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

sekolah Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang dikaji dan dibahas, antara lain:

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang tercantum di bawah ini sejalan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yakni:

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat masih banyaknya kenakalan yang diperbuat oleh anak-anak di Indonesia sehingga belum mencerminkan perilaku sebagaimana yang diinginkan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang harus diterapkan pada setiap sekolah sehingga meluluskan peserta didik yang memiliki prestasi akademik serta juga menjadi pribadi yang berkarakter.
3. Mengingat pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan pelajaran akidah akhlak yang mana pada dasarnya menginginkan peserta didik berkembang menjadi individu yang unggul, memiliki kualitas yang baik, dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa sepanjang hidup mereka.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam bidang studi agama, khususnya pembelajaran akidah akhlak.
2. Bahan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
3. Secara praktis menambah pengalaman peneliti serta memperluas wawasan sivitas akademika tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.
4. Bahan informasi yang diperlukan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang relevan dan lebih mendalam lagi.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terdapat beberapa penelitian lain yang menggunakan bahasan serupa tentang pendidikan karakter dengan akidah akhlak, yakni:

1. Ruhmina Ulfa (11150110000078), 2019, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di MTs Jam'iyatul Khair Tangerang Selatan*" meneliti tentang pengaruh proses pembelajaran akidah akhlak dengan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.
2. Bahiyatul Musfaidah (1112011000023), 2016, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama)*" meneliti tentang peran dan upaya guru dalam membimbing, mendidik, memotivasi, dan menjadi demonstrator dalam membantu membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif.
3. Kurnia Dewi (20100113173), 2017, UIN Alauddin Makassar, dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata*"

Gowa” meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan karakter islami kepada peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hal yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada pengaruh proses pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin peserta didik, peran dan upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik, dan strategi yang guru gunakan untuk menanamkan karakter islami kepada peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang terdiri dari pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, pendidikan karakter di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, dan kerangka pikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup penelitian ini yang terdiri dari simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.